



## Pemberdayaan Masyarakat Melalui Potensi Lokal untuk Pengembangan Ekonomi Kreatif di Kelurahan Lelamase

*(Community Empowerment Through Local Potential for Creative Economy Development in Lelamase Village)*

Risma Damayanti <sup>1\*</sup>, M. Rimawan <sup>2</sup>, Alwi Alwi <sup>3</sup>, Imel Putri Cahyati <sup>4</sup>,  
Indri Sulistiyanti <sup>5</sup>

<sup>1-5</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima (STIE) Bima, Indonesia

Alamat: Bima Sakti Motor, JL. Monginsidi, Sarae, Rasanae Barat, Bima, NTB

Korespondensi penulis : [rismadamayanti.stiebima21@gmail.com](mailto:rismadamayanti.stiebima21@gmail.com) <sup>1\*</sup>, [rimawan111@gmail.com](mailto:rimawan111@gmail.com) <sup>2</sup>,  
[alwibima2@gmail.com](mailto:alwibima2@gmail.com) <sup>3</sup>, [imelputricahyati.stiebima21@gmail.com](mailto:imelputricahyati.stiebima21@gmail.com) <sup>4</sup>,  
[indriyanisulistianti.stiebima21@gmail.com](mailto:indriyanisulistianti.stiebima21@gmail.com) <sup>5</sup>

### Article History:

Received: Oktober 30, 2024;

Revised: November 15, 2024;

Accepted: November 30, 2024;

Published: Desember 04, 2024;

**Keywords:** Empowerment,  
public, creative economy

**Abstract:** This research aims to explore and develop the local potential in Lelamase Village to improve the creative economy of the local community. Through a community empowerment approach, this research identifies various potential natural resources and local skills that can be used to create creative products of economic value. Empowerment activities include training, business assistance, and marketing facilitation to encourage the community to produce superior products in accordance with market demand. The results of the study show that through the optimization of local potential and collaboration between communities, there is an increase in income and business skills among the residents of Lelamase. With a sustainable strategy, this empowerment effort is expected to become a model for creative economy development that is able to strengthen economic independence and improve the standard of living of the community in Lelamase Village..

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menggali dan mengembangkan potensi lokal yang ada di Kelurahan Lelamase guna meningkatkan ekonomi kreatif masyarakat setempat. Melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat, penelitian ini mengidentifikasi berbagai potensi sumber daya alam dan keterampilan lokal yang dapat dimanfaatkan untuk menciptakan produk kreatif bernilai ekonomi. Kegiatan pemberdayaan mencakup pelatihan, pendampingan usaha, serta fasilitasi pemasaran untuk mendorong masyarakat menghasilkan produk unggulan yang sesuai dengan permintaan pasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui optimalisasi potensi lokal dan kolaborasi antar masyarakat, terjadi peningkatan pendapatan dan keterampilan usaha di kalangan penduduk Lelamase. Dengan strategi yang berkelanjutan, upaya pemberdayaan ini diharapkan dapat menjadi model pengembangan ekonomi kreatif yang mampu memperkuat kemandirian ekonomi dan memperbaiki taraf hidup masyarakat di Kelurahan Lelamase.

**Kata kunci :** pemberdayaan, masyarakat, ekonomi kreatif

## 1. PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu pendekatan strategis dalam pembangunan yang berfokus pada peningkatan kapasitas dan kesejahteraan masyarakat

melalui optimalisasi sumber daya lokal. Dalam konteks pembangunan daerah, Kelurahan Lelamase memiliki potensi lokal yang cukup besar, baik dari segi sumber daya alam maupun keterampilan masyarakat yang belum sepenuhnya dimanfaatkan. Potensi ini, jika dikelola dengan baik, dapat menjadi pendorong utama dalam pengembangan ekonomi kreatif di wilayah tersebut.

Konsep “pemberdayaan” berasal dari kata dasar “daya” yang mengandung arti “kekuatan”, dan merupakan terjemahan dari bahasa Inggris yaitu “*empowerment*”. Dalam hal ini konsep pemberdayaan mengandung arti memberikan daya atau kekuatan kepada kelompok yang lemah yang belum mempunyai daya/kekuatan untuk hidup mandiri, terutama dalam memenuhi kebutuhan pokok/kebutuhan dasar hidupnya sehari-hari, seperti makan, pakaian/sandang, rumah/papan, pendidikan, dan kesehatan (Hamid, 2018).

Secara konseptual pemberdayaan Masyarakat dapat di definisikan sebagai suatu Tindakan sosial dari penduduk sebuah komunitas yang mengorganisasikan diri dalam membuat perencanaan dan Tindakan kolektif, untuk memecahkan masalah atau memenuhi kebutuhan sosial sesuai dengan kemampuan dan sumber daya yang di miliki (Sumodiningrat, 2009). Dalam pendapat lain, pemberdayaan Masyarakat di definisikan sebagai sebuah konsep Pembangunan ekonomi yang merangkung, yakni bersifat *people centered* (berpusat pada manusia), *participatory* (partisipatif), *empowering* (memberdayakan), dan *sustainable* (berkelanjutan) (Alfitri, 2011).

Adapun tujuan utama pemberdayaan masyarakat adalah memberikan kekuatan kepada masyarakat, khususnya kelompok lemah yang memiliki ketidakberdayaan. Ketidakberdayaan ini bisa diakibatkan karena kondisi internal (persepsi mereka sendiri), maupun karena kondisi eksternal (ditindas oleh struktur sosial yang tidak adil). Harapannya setelah diberdayakan, masyarakat bisa lebih sejahtera, berdaya atau mempunyai kekuatan dalam memenuhi kebutuhan hidup yang utama, dan pada akhirnya akan menciptakan masyarakat yang mandiri. Kemandirian yang dimaksud di sini tidak sekedar dilihat dari aspek ekonomi saja, namun juga secara sosial, budaya, dan hak bersuara/berpendapat, bahkan sampai pada kemandirian masyarakat dalam menentukan hak-hak politiknya (Hamid, 2018).

Ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal merupakan sebuah pendekatan pembangunan ekonomi yang memanfaatkan potensi budaya, tradisi, dan pengetahuan lokal untuk menciptakan produk dan jasa yang inovatif dan budaya saing (Ga et al, 2023). Pendekatan ini menekankan pada pemanfaatan sumber daya lokal (Saepudin et al, 2023). Salah satu pemanfaatan sumber daya lokal berupa budaya masyarakat setempat. Budaya masyarakat

setempat merupakan kearifan lokal yang harus di lestarikan dan dikembangkan yang terintegrasi pada setiap kegiatan pembangunan (Rakib, 2017). Kearifan lokal dalam budaya dapat berupa produk-produk yang memiliki nilai-nilai yang bermakna seperti kerajinan, kesenian, kuliner, dan lain-lain.

Membangun jiwa wirausaha masyarakat menurut Wahyuni (2012) adalah meningkatkan daya saing serta mengurangi tingkat kemiskinan karena kegiatan pengabdian berfokus pada perubahan dan pembentukan pola pikir dalam menciptakan pekerjaan bagi orang lain. Menurut Ratih & Ikhtiarso (2018) dengan adanya kegiatan pengabdian dalam bidang kewirausahaan akan mampu meningkatkan kemampuan dan kesadaran masyarakat dalam menumbuhkan jiwa wirausaha. Nurita (2016) mengatakan bahwa pemberdayaan masyarakat dengan tujuan menumbuhkan jiwa wirausaha dan meningkatkan produktivitas komoditi lokal akan memberikan nilai yang positif dan berdampak pada kehidupan masyarakat jiwa dilakukan dengan tepat sasaran.

## **2. METODE**

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik – Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dengan tema “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Potensi Lokal Untuk Pengembangan Ekonomi Kreatif di Kelurahan Lelamase”. Waktu pelaksanaannya mulai dari tanggal 15 Agustus – 5 September 2024 di Kelurahan Lelamase, Kecamatan Rasanae Timur, Kota Bima. Pelaksanaan KKN di bagi dalam beberapa tahapan kegiatan, Kegiatan pertama yakni pengumpulan data. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi di lokasi KKN guna mendapatkan gambaran umum tentang lokasi dan kondisi masyarakat supaya dapat menyusun program kerja selama periode pelaksanaan KKN. Selain itu, diskusi bersama para staf kepegawaian di kelurahan setempat dilakukan guna umengetahui data-data yang berhubungan dengan Monografi Kelurahan. Data yang diperoleh dalam pengumpulan data akan diolah menggunakan statistik deskriptif. Hasil olahan akan disajikan dalam bentuk tabel dan grafik. Hasil olahan data dapat digunakan untuk penyusunan program kegiatan dalam menyelesaikan atau memecahkan masalah yang dihadapi masyarakat Kelurahan Lelamase.

Program kegiatan kemudian di susun berdasarkan hasil analisis data akan di selesaikan selama masa KKN. Solusi yang di tawarkan dalam pemecahan masalah yang di hadapi Masyarakat kelurahan Lelamase yang sudah teridentifikasi adalah melakukan sosialisasi yang berkaitan dengan kegiatan kewirausahaan yaitu penggunaan Hp dikalangan pengrajin

tenun ikat sebagai media promosi online (Market Palace di Fabebook). Lanjut, praktek kewirausahaan yaitu pelatihan pembuatan Tenun, pembuatan gelang dan pembuatan Arang Briket, dilakukan sebagai program kegiatan KKN ini. Dalam program ini, dilakukan pula kegiatan pendukung lainnya yakni membantu pelaksanaan administrasi Kelurahan, kerja bakti, dan pembuatan gapura hari ulang tahun kemerdekaan NKRI.

### **3. HASIL**

Kegiatan KKN dilaksanakan oleh mahasiswa bersama dosen pembimbing lapangan (DPL) di Kelurahan Lelamase mulai 15 Agustus – 5 September 2024 di Kelurahan Lelamase, Kecamatan Rasanae Timur, Kota Bima. Hasil dan pembahasan terkait Tenun dan arang briket dalam konteks kuliah kerja nyata (KKN) biasanya berfokus pada aspek pemberdayaan Masyarakat serta pengembangan keterampilan lokal, kegiatan yang dilakukan dalam program ini ialah praktek kewirausahaan yakni pelatihan pembuatan gelang, pembuatan aksesoris dari tenun dan pembuatan arang briket menjadi salah satu kegiatan yang bertujuan menambah pengetahuan dan menumbuh minat berwirausaha serta meningkatkan kreativitas ibu-ibu rumah tangga dalam membantu ekonomi keluarga.



Program pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan di Kelurahan Lelamase telah menunjukkan hasil yang positif dalam beberapa aspek:

#### **1. Pengembangan Keterampilan Tenun**

- a. Pelatihan penggunaan media sosial sebagai sarana promosi online melalui Facebook Marketplace telah meningkatkan jangkauan pemasaran produk tenun ikat lokal
- b. Inovasi produk tenun menjadi berbagai aksesoris telah membuka peluang pasar baru dan meningkatkan nilai ekonomi dari kain tenun
- c. Para pengrajin tenun mendapatkan pengetahuan baru tentang diversifikasi produk dan strategi pemasaran digital

## **2. Pembuatan Gelang dan Aksesoris**

- a. Pelatihan pembuatan gelang dan aksesoris telah memberikan keterampilan baru kepada ibu-ibu rumah tangga maupun anak muda
- b. Produk yang dihasilkan memiliki nilai jual yang kompetitif di pasar lokal
- c. Program ini telah membuka peluang usaha sampingan bagi peserta pelatihan

## **3. Produksi Arang Briket**

- a. Pemanfaatan limbah organik menjadi arang briket telah memberikan alternatif penghasilan tambahan bagi masyarakat
- b. Produk arang briket yang dihasilkan memiliki nilai ekonomis dan ramah lingkungan
- c. Program ini berkontribusi pada pengurangan limbah di wilayah Kelurahan Lelamase

Keberhasilan program pemberdayaan ini tidak terlepas dari partisipasi aktif masyarakat dan dukungan dari pemerintah setempat. Keberlanjutan program dijamin melalui pembentukan kelompok-kelompok usaha yang akan terus mendapat pendampingan pasca program KKN.

## **4. KESIMPULAN**

Program pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan potensi lokal di Kelurahan Lelamase telah berhasil:

1. Meningkatkan keterampilan dan pengetahuan masyarakat dalam bidang kewirausahaan
2. Menciptakan peluang usaha baru melalui diversifikasi produk tenun dan pengolahan limbah
3. Mengoptimalkan penggunaan teknologi digital untuk pemasaran produk lokal
4. Meningkatkan pendapatan tambahan bagi masyarakat melalui ekonomi kreatif

## **DAFTAR REFERENSI**

Alfitri. (2011). *Community Development: Teori dan Aplikasi*. Pustaka Pelajar.

Ga, N., Rakib, M., & Yahya, M. (2023). Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 11(1), 39-48.

Hamid, H. (2018). *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*. De La Macca.

Nurita, R. F. (2016). Upaya Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga di Desa Kalirejo Lawang dengan Tujuan Memotivasi Kewirausahaan Mandiri. *Journal of Innovation and Applied Technology*, 2(1), 220-227.

Ratih, I. A. B., & Ikhtiarso, M. F. (2018). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan*

- Potensi Ekonomi Lokal. Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 2(1), 1-12.
- Saepudin, E., Budiono, A., & Halimah, M. (2023). Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Potensi Lokal. Journal of Library and Information Science, 13(1), 44-55.
- Sumodiningrat, G. (2009). Mewujudkan Kesejahteraan Bangsa: Menanggulangi Kemiskinan dengan Prinsip Pemberdayaan Masyarakat. Elex Media Komputindo.
- Wahyuni, D. (2012). Peran Sektor Informal Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. Jurnal Ekonomika, 3(1), 21-28.